

EPISTEMEUS

ESSAYS

VOLUME 1 ; ISSUE 2 01.08.2026

Animal Farm: Ketika Revolusi Melahirkan Tiran Baru

Rizky

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji novela *Animal Farm* (1945) karya George Orwell sebagai alegori politik terhadap Revolusi Rusia dan kemerosotannya menjadi rezim otoriter di bawah kepemimpinan Joseph Stalin. Menggunakan pendekatan analisis tekstual-interpretatif, artikel ini memetakan korespondensi tokoh dan peristiwa dalam narasi terhadap figur dan kejadian historis, sekaligus mengidentifikasi pola struktural yang membuat kritik Orwell tetap relevan melampaui konteks Perang Dingin. Temuan menunjukkan bahwa mekanisme utama kemerosotan revolusi dalam *Animal Farm* bukan semata kekerasan fisik, melainkan kontrol naratif dan erosi bertahap terhadap prinsip-prinsip foundational tanpa pernah mencabutnya secara formal. Artikel ini berargumen bahwa pola tersebut bersifat struktural dan berpotensi terulang pada rezim atau ideologi apa pun apabila mekanisme akuntabilitas tidak dibangun secara permanen pascarevolusi.

Kata Kunci: *Animal Farm*, George Orwell, alegori politik, totalitarianisme, Revolusi Rusia

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang George Orwell menulis *Animal Farm* pada masa Perang Dunia II

sebagai respons kritis terhadap arah yang ditempuh Uni Soviet pascarevolusi

1917. Novela ini mengambil bentuk fabel binatang, tetapi di baliknya tersimpan kritik tajam terhadap bagaimana cita-cita emansipatoris sebuah

revolusi dapat berbalik arah menjadi bentuk penindasan baru yang, secara

struktural, tidak jauh berbeda dari yang digulingkan. Ironi ini menjadi

persoalan mendasar yang layak dikaji lebih jauh: mengapa revolusi yang lahir

dari tuntutan kesetaraan dapat melahirkan tirani yang bahkan lebih licik dari

rezim sebelumnya?

Kajian terhadap *Animal Farm* umumnya berhenti pada pemetaan alegoris tokoh terhadap figur historis Uni Soviet. Padahal, di luar korespondensi historisnya, novela ini menawarkan analisis tentang mekanisme kekuasaan yang bersifat lebih umum, khususnya soal peran bahasa, propaganda, dan kontrol informasi dalam melanggengkan ketimpangan pascarevolusi.

B. Tujuan Artikel ini bertujuan untuk:

1. Memetakan korespondensi alegoris antara tokoh dan peristiwa dalam *Animal Farm* dengan figur dan kejadian historis Revolusi Rusia.

2. Menganalisis mekanisme naratif dan bahasa yang digunakan Orwell untuk

menggambarkan kemerosotan revolusi menjadi tirani. 3.

Mendiskusikan relevansi pola struktural tersebut di luar konteks historis

spesifiknya.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Alegori Tokoh dan Peristiwa Orwell menyusun *Animal Farm* dengan korespondensi alegoris yang

relatif eksplisit terhadap tokoh-tokoh Revolusi Rusia. Old Major, babi tua yang

menginspirasi pemberontakan melalui visi kesetaraan, merepresentasikan

perpaduan gagasan Karl Marx dan Vladimir Lenin sebagai peletak dasar ideologis yang tidak sempat menyaksikan penerapan gagasannya.

Napoleon,

yang secara bertahap mengambil alih kepemimpinan melalui intimidasi dan

manipulasi, merepresentasikan Joseph Stalin, sementara Snowball, rivalnya

yang diusir dan dijadikan kambing hitam permanen, merepresentasikan Leon

Trotsky. Squealer, juru bicara Napoleon yang piawai memutarbalikkan fakta,

merepresentasikan aparatus propaganda negara, sedangkan anjing-anjing

penjaga Napoleon merepresentasikan polisi rahasia yang dilatih secara diam-diam sebelum ditunjukkan kepada publik.

B. Erosi Bertahap Prinsip Foundational Pascarevolusi, para hewan merumuskan Tujuh Perintah sebagai

konstitusi moral peternakan, berlandaskan prinsip kesetaraan mutlak. Yang

signifikan secara analitis adalah cara prinsip tersebut berubah sepanjang narasi: bukan dicabut secara terbuka, melainkan diedit diam-diam dan ditambahi klausa kecil setiap kali kelas berkuasa melanggarnya. Pola ini menunjukkan bahwa rezim otoriter jarang membatalkan prinsip pendiriannya secara eksplisit; alih-alih, mereka menggerus makna prinsip tersebut secara bertahap sambil tetap mengklaim kesetiaan penuh terhadapnya. Puncak dari proses ini adalah reduksi Tujuh Perintah menjadi

satu kalimat tunggal yang menegaskan bahwa semua hewan setara, hanya

saja sebagian lebih setara dari yang lain.

C. Kontrol Naratif sebagai Instrumen Kekuasaan Karakter Squealer merupakan kunci untuk memahami mekanisme

kekuasaan yang ditawarkan Orwell. Berbeda dari anjing penjaga yang mengandalkan kekerasan, Squealer mengandalkan retorika: mengaburkan

data, membangkitkan kembali ketakutan akan penindas lama, dan menormalisasi ketimpangan secara bertahap melalui argumen yang senantiasa tampak masuk akal dalam konteksnya sendiri. Pola ini menunjukkan bahwa kontrol naratif dapat menjadi instrumen kekuasaan

yang jauh lebih efektif dan tahan lama dibandingkan represi fisik semata, karena ia beroperasi dengan mengubah kerangka pemaknaan publik terhadap realitas, bukan sekadar membungkam penyampaianannya.

D. Relevansi di Luar Konteks Soviet Kekuatan Animal Farm sebagai karya sastra politik terletak pada

generalisasi pola yang ia tawarkan. Konsentrasi informasi pada segelintir elite, ketiadaan oposisi struktural yang efektif, dan normalisasi bertahap terhadap penyimpangan kecil merupakan prasyarat struktural yang dapat

muncul pada rezim atau ideologi apa pun, tidak terbatas pada komunisme

Soviet. Dengan demikian, Animal Farm lebih tepat dibaca bukan sebagai kritik terhadap satu ideologi tertentu, melainkan sebagai peringatan struktural mengenai risiko setiap revolusi yang tidak membangun mekanisme akuntabilitas permanen pascakemenangannya.

BAB III

KESIMPULAN

Animal Farm karya George Orwell merupakan alegori politik yang

memetakan kemerosotan Revolusi Rusia menjadi rezim otoriter di bawah Stalin, melalui korespondensi tokoh yang relatif eksplisit terhadap figur historisnya. Namun, kontribusi utama novela ini terletak pada pembongkaran mekanisme struktural di balik kemerosotan tersebut: erosi bertahap terhadap prinsip foundational tanpa pencabutan formal, serta kontrol naratif sebagai instrumen kekuasaan yang lebih efektif dibandingkan represi fisik. Pola-pola ini bersifat generalisasi struktural yang berpotensi terulang pada konteks politik mana pun, sehingga menjadikan *Animal Farm* tetap relevan dibaca jauh melampaui konteks Perang Dingin yang melatarinya.

Daftar Pustaka

- Conquest, Robert. *The Great Terror: A Reassessment*. Oxford: Oxford University Press, 1990.
- Crick, Bernard. *George Orwell: A Life*. London: Secker & Warburg, 1980.
- Deutscher, Isaac. *Stalin: A Political Biography*. Oxford: Oxford University Press, 1949.
- Orwell, George. *Animal Farm*. Diterjemahkan oleh Bakdi Soemanto. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2026.
- Orwell, George. "Why I Write." *Gangrel*, no. 4 (1946).